

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah Negara yang memiliki keanekaragaman hayati yang sangat tinggi dan dapat dikenal sebagai *mega-biodiversity country*. Dalam pelestarian keanekaragaman hayati, Taman Nasional mempunyai peran yang sangat penting dan strategis, sehingga sedapat mungkin penunjukkan dan penetapannya mencakup perwakilan dari semua jenis ekosistem yang ada di berbagai pulau di Indonesia. Jawa Barat merupakan salah satu habitat terakhir bagi kehidupan berbagai jenis flora dan fauna endemik sebagai komponen keanekaragaman hayati di Indonesia. Salah satu Taman Nasional yang terdapat di Jawa Barat yaitu Taman Nasional Gunung Gede Pangrango (TNGGP). Bila ditinjau dari segi konservasi, TNGGP memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi. Salah satu zona pemanfaatan kawasan yang terdapat di TNGGP yaitu Pusat Pendidikan Konservasi Alam (PPKA) Bodogol.

PPKA Bodogol memiliki kondisi fisik dan wilayah habitat yang berpotensi sebagai habitat dari berbagai jenis flora, oleh karena itu wilayah ini diupayakan dapat berperan serta dalam konservasi keanekaragaman hayati dan memperkenalkan kekayaan alam hutan tropis kepada masyarakat umum dan juga masyarakat sekitar TNGGP (Ario dkk., 2011). Faktor-faktor pendukung tersebut yang mempengaruhi tingginya keanekaragaman fauna di wilayah PPKA Bodogol, salah satunya yaitu primata. Salah satu keanekaragaman hayati yang dimiliki di Indonesia yaitu keanekaragaman jenis primata yang tinggi. Terdapat 233 jenis primata di dunia (Goodman dkk., 1998) dan 17,17% atau 40 jenis diantaranya ada di Indonesia (Mc Neely dkk., 1990). Kawasan hutan PPKA Bodogol, TNGGP merupakan habitat bagi lima jenis primata, yaitu Owa Jawa (*Hylobates moloch*), Surili (*Presbytis comata*), Lutung Jawa (*Trachypithecus mauritius*), Kukang Jawa (*Nycticebus javanicus*) dan Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) (Basalamah dkk., 2010). Pada penelitian ini primata yang diamati yaitu Owa Jawa, Surili, Lutung Jawa dan Monyet ekor panjang dikarenakan keempat primata tersebut memiliki cara hidup yang hampir sama. Hal ini sesuai literatur yang